ANALISIS PROFITABILITAS
PT. BUDI STARCH & SWEETENER (Persero) Tbk

Oleh

Erfi Anggrani

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Email: Erfianggrani013@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, ditinjau dari profitabilitas dan likuiditas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dan likuiditas. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on asset, gross profit margin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan return on equity sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada quick ratio, cash ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stake holder*. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Apa yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan sehingga nantinya dapat meningkatkan laba atau profit. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut, sama seperti pernyataan (Pandia 2012:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam periode berikutnya. Gunanya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika suatu perusahaan mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil dan jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan (Kasmir 2012 : 20).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas PT.Budi Starch & Sweteener (Persero) Tbk Tahun 2016-2018”**

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Sartono (2010,122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sutrisno (2009,16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

b. Ratio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas enam jenis yaitu :

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Gros\ Profit}{Net\ Sales}$$

Gross profit adalah net sales dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan net sales adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

2. Net Profit Margin (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya

$$NPM = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan satu. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

3. Operating Return On Assets (OPROA)

OPROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut

$$OPERA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Average total asset}}$$

Operating income merupakan keuntungan operasional atau disebut juga laba usaha. Average total assets merupakan rata-rata dari total asset awal tahun dan akhir tahun. Jika total asset awal tahun tidak tersedia, maka total asset akhir tahun dapat digunakan.

4. Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio

profitabilitas yang ada. ROA terkadang disebut juga Return On Investment (ROI)

$$ROA = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{total asset}}$$

5. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Helfert (2000), Return on Equity (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola oleh pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Menurut Harahap (2016:297) rasio keuangan adalah angka yang populer dari hasil

perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Hery (2020:139) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kasmir (2014:104) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sementara itu, Sunyoto (2013:63) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan (Fahmi, 2014:108).

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan dan dapat pula diketahui bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Kemudian dapat juga dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:109) Manfaat yang bias diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Diperlukannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana yang sanggup diperoleh.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75)

a. Rasio Lancar (current ratio)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dengan menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim, 2014:79)

a. Rasio Total Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. (Hery, 2018:139)

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \times 100\%$$

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan perputaran rasio aktiva tetap, hanya saja yang membedakan perhitungan kali ini adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah:

a. Hasil Pengembalian Aset (Return On Assets Ratio)

Rasio untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan menggunakan rumus:

$$REO = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Dengan menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2006:239). Kinerja keuangan bisa dinilai dengan sejumlah alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242) Berdasarkan teknikny, analisis keuangan bisa dibedakan menjadi :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan sebuah laporan keuangan dalam dua periode atau lebih dengan cara menunjukkan perubahan, baik pada jumlah (absolut) ataupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren atau tendensi posisi, adalah teknik analisis guna mengetahui tendensi kondisi keuangan apakah sedang menunjukkan kenaikan atau malah penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (common size), adalah teknik analisis guna mengetahui persentase investasi di masing – masing aktiva terhadap keseluruhan atau jumlah total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber & Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis guna mengetahui besarnya sumber dana dan penggunaan modal kerja melewati dua periode waktu yang sudah dibandingkan.

- e. Analisis Sumber & Penggunaan Kas, adalah teknik analisis guna mengetahui keadaan kas disertai sebab dari terjadinya perubahan kas dalam suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan guna mengetahui hubungan di antara pos – pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis guna mengetahui posisi laba dan sebab – sebab terjadinya dari perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, adalah teknik analisis guna mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak akan mengalami kerugian.
- i. Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:
- j. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- k. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- l. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- m. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Kifli (2019) pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk untuk mengetahui kinerja Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk ditinjau dari rasio keuangan selama tahun 2014-2016. Pada working capital turnover Tahun 2014 sebesar 1.958 yang artinya pendapatan yang diperoleh dari modal kerja sebesar 1.958. Tahun 2015 sebesar 335 artinya pendapatan yang diperoleh sebesar 335. Dan pada tahun 2016 sebesar 572 artinya pendapatan yang diperoleh dari modal kerja sebesar 572. Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan kinerja perusahaan yang dikemukakan sebelumnya maka rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2014

sebesar 1.958, tahun 2015 sebesar 335 dan pada tahun 2016 sebesar 572.

- b. Penelitian sebelumnya dilakukan Heri Susanto (2016) Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan ROE baik sebagian atau simultan. Rasio keuangan meliputi CAR, CR, LDR, BOPO dan NPL, NIM. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data populasi dari laporan keuangan Bank-Milik Negara 2007- 2014. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81.1% dari koefisien determinasi (R^2)
- c. Menurut Hendrik (2008) tanggung jawab social perusahaan didefinisikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

A. KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Keterangan :

Penyusunan kerangka pikir ini diawali dari laporan keuangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk yang menjadi objek peneliti. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu perkembangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk ditinjau dari rasio keuangan selama tahun 2016-2018. Yang terbagi atas beberapa rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset* rasio, rasio profitabilitas terdiri dari rasio perputaran aktiva tetap dan rasio aktivitas terdiri dari *Return On Assets Ratio*. Sehingga dapat diambil kesimpulan dan saran yang digunakan sebagai bahan masukan bagi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar No. 101 yang beralamat di jalan Prof. Abdurahman Basalamah Makassar, penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan, dokumen, website, dan literatur lain yang menunjang penelitian.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur lain yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

2. Penelitian Dokumentasi (*Dokumentary Research*)

Penelitian dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi.

D. POPULASI DAN SAMPEL

Adapun teknik dan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT.BUDI STARCH & SWEETENER

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.BUDI STARCH & SWEETENER periode tahun 2016,2017 dan 2018.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* adalah tingkat kemampuan laba PT.BUDI STARCH & SWEETENER atas penggunaan aset dan ekuitas. Tingkat kemampuan laba dievaluasi dengan *Du pont system yang diukur dengan Return on Equity dan Return on Assets*.
2. *Du pont system* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi secara komprehensif tingkat kemampuan laba PT. Evaluasi atas tingkat kemampuan laba dengan menggunakan persamaan *du pont system* dan bagan *du pont system*.

3. Persamaan *du pont system* adalah pengukuran tingkat *profitabilitas* dengan menggunakan *rasio* keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yakni :

- a. Return on equity (ROE), menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Eat}}{\text{Eukitas pemegang saham}}$$

- b. Equity multiplier, merupakan rasio yang mengukur besar sumber dana yang berasal dari ekuitas pemegang saham untuk membiayai aset perusahaan. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = 1 + \text{Debt-Equity ratio}$$

- c. Equity ratio, rasio yang mengukur besar sumber dana yang berasal dari modal sendiri untuk membiayai aset. Persamaan rasio ini adalah:

$$\text{Equity Ratio} = 1 - \text{debt ratio atau } 1 - \text{total debt ratio}$$

- d. Debt equity ratio, Untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

- e. Debt asset ratio, Untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

- f. Return on asset (ROA), Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total asset}}$$

- g. Net profit margin, rasio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- h. Gross profit margin ratio,asio yang mebandingkan laba kotor dan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- i. Operating profit margin ratio, laba yang dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran.

$$\text{Operating pofit margin} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}}$$

- j. Asset turn over, Digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan.

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

- k. Working capital turnover ratio, Digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan penjualan yang diperoleh.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

F. ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *du pont system* dengan bantuan rasio keuangan, Adapun rasio keuangann yang digunakan:

1. *Return on Equity*
2. *Equity Multiplier*
3. *Equity ratio*

4. *Debt equity ratio*
5. *Debt asset ratio*
6. *Return on Asset*
7. *Net Profit margin*
8. Gross profit margin ratio
9. Operating profit margin ratio
10. Asset turn over
11. Working capital turnover

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT. Budi Strach & Sweetener Tbk yang diukur dengan rasio Likuiditas dapat di katakan perusahaan dalam keadaan cukup baik, karena rasio yang diperoleh berada di atas standar rata rata industri. Analisis laporan keuangan perusahaan pada Rasio Solvabilitas dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena rasio yang di peroleh masih dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukan bahwa aktiva yang dibiayai dari pinjaman (utang) masih tergolong tinggi. Analisis laporan keuangan perusahaan pada Rasio Aktivitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Karena rasio yang di peroleh masih dibawah standar rata-rata industri. Analisis laporan keuangan perusahaan pada Rasio Profitabilitas perusahaan dapat dikataka info kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Hotel Ibis Styles Sam Ratulangi Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan tarif sewa kamar hotel menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil akurat, yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dibebankan, sehingga perhitungannya memberikan hasil yang akurat jika dibandingkan dengan penentuan tarif oleh pihak Hotel Ibis Styles Sam Ratulangi Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Daga, R. (2021). **PENGARUH PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENDAPATAN BUSAHA KECIL MENENGAH PADA PT. ANGGKASA PURA I (Persero) CABANG MAKASSAR.**

Basalama et al. 2017. **Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. Jurnal EMBA. Vol. 5, No. 2, Hal. 1793–1803, ISSN: 2303-1174.**

Hanafi, Dr. Mahmud M dan Halim, Dr. Abdul. 2009. **Analisis Laporan Keuangan.**
Yogyakarta.

Raharjaputra, Hendra S. 2009. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat.**